

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Burung kenari adalah salah satu burung berkicau yang bersuara sangat merdu, alunan lagu dan variasi cengkoknya sangatlah banyak. Saat ini sangat banyak orang yang hobi memelihara burung sedang mencari dan merawat calon-calon burung kenari untuk diperlombakan atau untuk dipelihara untuk diambil manfaatnya berupa suara kicauannya. Jenis kenari yang banyak diminati oleh penghobi kicau mania mulai dari kenari lokal, kenari Af, kenari F1, F2, F3, dan kenari impor (Faiz Nashiruddin, 2014). Kenari-kenari tersebut banyak dibudidayakan atau ditenak untuk menghasilkan anakan burung kenari yang berkualitas untuk dipelihara dan diperlombakan.

Ternak burung kenari adalah kegiatan mengembangbiakkan dan pemeliharaan burung kenari untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut berupa anakan burung kenari. Anakan burung kenari banyak dicari oleh orang-orang untuk dipelihara dan dijadikan bahan lomba saat dewasa. Karena harga burung kenari pada saat masih anakan lebih murah dibandingkan dengan yang sudah dewasa, sehingga permintaan anakan burung kenari lebih besar dibandingkan dengan yang sudah dewasa.

Permintaan kenari bakalan/anakan saat ini masih sangat besar, dikarenakan hanya sebagian daerah pulau jawa saja yang dapat berhasil dengan baik mengembangkan kenari ini. Sedangkan permintaan dari sebagian pulau jawa dan juga dari pulau-pulau besar lainnya sangatlah besar. Di Daerah Jember permintaan akan burung kenari bakalan juga sangat besar. Dari hasil survei yang dilakukan oleh penulis melalui media sosial dalam jual beli burung kenari sekabupaten jember selama sebulan, terdapat 42 orang dengan permintaan akan kenari bakalan. Jumlah ini lumayan banyak disamping banyaknya peternak kenari yang tidak banyak di Jember, terutama di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember yang hanya ada 2 peternak kenari dalam skala kecil. Hal ini memberikan prospek bisnis yang bagus untuk beternak burung kenari.

Beternak burung kenari biasanya dilakukan dengan sistem berpasangan atau sistem kawin tanam. Sistem ini merupakan cara beternak burung kenari dengan meletakkan satu jodoh burung kenari dalam satu kandang hingga kenari berproduksi. Cara ini memiliki banyak kelemahan diantaranya pejantan kenari dapat mengalami masalah pada suaranya atau serak sehingga mengurangi birahi untuk kawin, dan biaya produksi dari pembelian satu pasang burung kenari cukup mahal. Berdasarkan hal tersebut timbul ide untuk beternak burung kenari dengan sistem kawin cabut untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dan untuk memenuhi banyaknya permintaan burung kenari di Jember serta meningkatkan pendapatan.

Beternak kenari dengan sistem kawin cabut merupakan beternak kenari dengan cara poligami dan sistem kawin dilakukan secara bergiliran. Sistem ini hanya membutuhkan 1 pejantan kenari untuk membuahi maksimal 4 indukan kenari betina. Proses perkawinan dilakukan dengan cara dipantau dari kejauhan. Apabila terlihat kenari jantan telah kawin 2 sampai 3 kali, selanjutnya kenari jantan dikawinkan dengan kenari betina yang lain dengan selang waktu istirahat selama 7 jam. Kelebihan dari sistem ini adalah biaya produksi yang lebih murah dari pembelian indukan kenari jantan yang lebih sedikit dibandingkan dengan indukan betina, biaya pakan yang lebih hemat, dan menjaga kesehatan pejantan kenari agar tetap berkicau karena setelah kawin bisa langsung dipisahkan dari indukan betina.

Usaha ternak burung kenari dengan sistem kawin cabut ini dibuat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan perhitungan untuk mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan dan layak atau tidak untuk dijalankan. Perhitungan dilakukan dengan metode analisis *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return On Investment* (ROI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan pokok antara lain :

1. Bagaimana proses ternak burung kenari dengan sistem kawin cabut di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana analisis usaha ternak burung kenari dengan sistem kawin cabut di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana pemasaran yang efektif dalam usaha ternak burung kenari ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan tugas akhir yaitu :

1. Dapat beternak burung kenari dengan sistem kawin cabut.
2. Dapat menganalisis kelayakan usaha ternak burung kenari dengan sistem kawin cabut di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.
3. Dapat menentukan pemasaran yang efektif dalam usaha ternak burung kenari.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan tugas akhir yaitu :

1. Sebagai bahan informasi dan tinjauan usaha untuk mahasiswa dan peternak yang ingin melakukan usaha ternak burung kenari dengan sistem kawin cabut.
2. Sebagai latihan dan meningkatkan pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan usaha.
3. Sebagai referensi atau tinjauan pustaka untuk mahasiswa dan peternak kenari yang ingin membuka usaha ternak burung kenari dengan sistem kawin cabut.